

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS BAGI ANAK  
TUNAGRAHITA SEDANG MELALUI KEGIATAN MENENUN  
SEDERHANA**

*(Single Subject Desain kelas IX/ C1 di SLB N 1, Padang)*

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana  
Pendidikan Strata Satu (SI)**



Oleh :

**SRI MARTAYONA**

**2010/17213**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Bagi Anak  
Tunagrahita Sedang Melalui Kegiatan Menenun Sederhana  
Kelas IX/C1 Di SLB N 1 Limau Manis Padang

Nama : Sri Martayona

NIM : 17213/2010

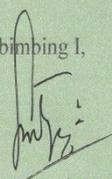
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

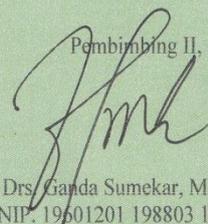
Padang, Juli 2014

Disetujui Oleh:

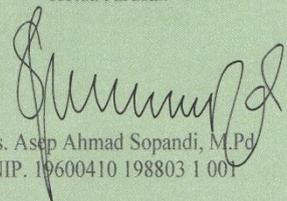
Pembimbing I,

  
Dra. Fatmawati, M. Pd  
NIP. 19580110 198503 2 009

Pembimbing II,

  
Drs. Ganda Sumekar, M.Pd  
NIP. 19601201 198803 1 003

Ketua Jurusan

  
Drs. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd  
NIP. 19600410 198803 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sri Martayona  
NIM : 17213/2010

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

dengan judul

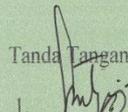
**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Bagi Anak Tunagrahita Sedang  
Melalui Kegiatan Menenun Sederhana Kelas IX/C1 Di SLB N.1 Limau Manis  
Padang**

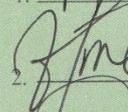
Padang, Juli 2014

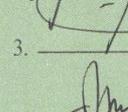
Tim Penguji

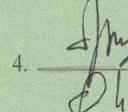
1. Ketua : Dra. Fatmawati, M. Pd
2. Sekretaris : Drs. Ganda Sumekar
3. Anggota : Hj. Armaini, S.Pd. M. Pd
4. Anggota : Dra. Yarmis Hasan, M. Pd
5. Anggota : Drs. Damri, M.Pd

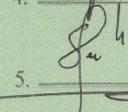
Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

## PERSEMBAHIN

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk eshage hidup, yang  
sehanlase ada saat suka maupun duka, selalu setia  
mendampingi, saat kulemah tek berdaga (papa dan almorbumb  
mama izreinta, ibang, serlakakak ku terabyang) yang selalu  
memanjatkan doa untuk popy izreinta dblem setiap sujudnya.  
Terimakasih untuk semuanya.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian  
yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan,  
agar hidup jadi lebih bermakna, karena hidup tanpa mimpi  
ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan.

Teristimewa makasi buat seseorang (DB) yang  
mendampingi baik dalam duka maupun suka...  
Yang memberikan motivasi dan inspirasi dikala  
fisik dan mental diuji dalam mencapai gelar  
sarjana ini..!!

By: sri martaguna

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Bagi Anak Tunagrahita Sedang Melalui Kegiatan Menenun Sederhana kelas IX/C1 di SLB N. 1 Limau Manis Padang”, adalah karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2014

Yang membuat pernyataan



Sri Martayona

NIM 2010/17213

## ABSTRAK

**Sri Martayona. 2014.** “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Bagi Anak Tunagrahita Sedang Melalui Kegiatan Menenun Sederhana Kelas IX/C1 (*Single Subject Desain*)” *Skripsi*. Padang: jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di lapangan, seorang anak *tunagrahita sedang* X mengalami hambatan dalam kemampuan motorik halusya yaitu kekakuan pada otot jari tangannya. Hal ini membuat anak susah dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kegiatan menenun sederhana dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak *tunagrahita sedang kelas IX/C1* di SLB N.1 Limau Manis Padang

Penelitian ini menggunakan pendekatan *single subject desain*, dengan desain *multiple cross variable* dan tehnik analisis datanya menggunakan analisis visual grafik. Subjek penelitian adalah *tunagrahita sedang*. Pengukuran variabelnya dengan menggunakan frekuensi.

Pengamatan dilakukan dengan dua sesi yaitu pertama, sesi *Baseline (A)* dan intervensi (B). *Baseline* dilakukan sebanyak tujuh kali pengamatan datanya stabil dan intervensi sebanyak sepuluh kali pengamatan datanya bervariasi, hasil pengamatan dari *baseline* ke intervensi yang dicapai anak pada variable satu 3-7, variable kedua 2 -9, variable ketiga 3-5, variable keempat 3-13, variable kelima 3-7. Hasil pada dari *baseline* sampai intervensi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kegiatan menenun sederhana dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak *tunagrahita sedang* di SLB N 1 Limau Manis Padang. Disarankan pada guru hendaknya dapat menggunakan kegiatan menenun sederhana untuk melatih kemampuan motorik halus pada anak *tunagrahita sedang*

## ABSTRACT

**Sri Martayona. 2014.** “Improving Fine Motor Skills for Children Tunagrahita Medium Weave Through Simple Activities IX/C1 Class Single Subject Design *Thesis*. Padang: Department of Special Education Faculty of Education, State University Padang.

This research was motivated by the problems found in the field, a child being X mental retardation experience obstacles in their fine motor skills ie stiffness in the muscles of his fingers. This makes the child difficult to perform daily activities. Under these conditions, this study aims to prove that a simple weaving activity can improve children's fine motor skills are being tunagrahita IX/C1 class at N.1 SLB Padang.

This study used a single-subject design approach, with multiple cross design variables and data analysis techniques using visual analysis chart. Subjects were moderate mental retardation. Measurements using a variable frequency.

Observations were made with two sessions: the first session Baseline (A) and intervention (B). Baseline observation carried seven times the data is stable and intervention as much as ten times the observational data varies, the observations from the baseline to the intervention on the child achieved a 3-7 variable, the second variable 2-9, 3-5 third variable, the fourth variable 3-13, 3-7 fifth variable. Results from the baseline to the intervention increased. Based on the results of these studies concluded that the simple weaving activities can enhance fine motor skills in children tunagrahita were in SLB N 1 Padang. Teachers should be advised to use a simple weave activities for fine motor skills in children tunagrahita being

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Karena dengan rahmatnya itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menenun Sederhana Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas IX/C<sub>1</sub> Di SLB N.1 Limau Manis Padang”.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1). Skripsi ini terdiri dari V BAB, antara lain BAB I pendahuluan identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian. BAB II kajian teori berkaitan dengan variabel penelitian yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang dalam kegiatan menenun, kemudian kerangka hipotesis, BAB III metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, dan BAB V merupakan bab terakhir pada skripsi ini, bab ini berisikan kesimpulan dan saran serta keterbatasan penelitian.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menyadari banyak kesalahan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya

Padang, Juli 2014

Peneliti

## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahNya kepada penulis, sehingga dengan bimbingan dan tuntunanNya, penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan menyusun skripsi ini.

Terselesainya skripsi ini merupakan suatu kebanggaan yang tak ternilai harganya bagi penulis, hal ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1 dan meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu ( S1) pada jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang Penulis skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan, bimbingan dukungan, do'a restu, serta pengorbanan berbagai pihak. Pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada :

1. Teristimewa untuk Papaku Dayunis dan almarhumah Mamaku Delizarni atas doanya disetiap langkah, terimakasih sabar dan selalu memberikan tenaga serta pikiran. Maaf selalu membuat khawatir papa. Akhirnya ma, pa atas perjuangan mu memperjuangkan kuliah, aku berhasil mencapai apa yang ku citakan. Terimakasih mama papa yang selalu memberikan apa yang diinginkan dan tanpa kekurangan sedikitpun. Makasi atas setiap peluk dan cium hangat mama dan papa. Ini hanya karya kecil yang dipersembahkan buat almarhumah mama sama papa.

2. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi selaku ketua jurusan PLB FIP UNP yang telah memudahkan segala urusan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra. Fatmawati, M.Pd selaku PA dan pembimbing I, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran buat penulis. Kebaikan dan ketulusan ibu memudahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ganda Sumekar sebagai pembimbing II, terima kasih atas segala bimbingan, waktu, kesempatan, kesabaran yang Bapak berikan dalam membimbing penulis sehingga selesainya skripsi ini, semoga semua itu dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.
5. Bapak Drs. Ardisal M. Pd sebagai dewan penelitian yang paling bijaksana. Paling berjasa dalam membantu memberikan kesempatan untuk penulis wisuda tahun ini. Terimakasih atas kesempatan dan kemurahan hati bapak.
6. Kepala SLB N 1 Limau Manis Padang bapak Mul Mulyadi, S.Pd beserta majelis guru, terima kasih atas dorongan dan kerjasama yang baik selama ini, sehingga dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
7. Untuk Dodoi Berlian , terimakasih atas niat tulusnya. Alhamdulillah atas segala penantian serta kesabarannya untuk menjadi pendamping nana. Tetaplah bersama nana dan menjadi milik nana.
8. Untuk sahabatku seperjuangan Dina Permata Sari. Tak terasa sudah empat tahun kita bersama satu asrama, susah senang kita lalui bersama..

9. Untuk Jean Jua Herlianti, terima kasih atas semangat nya, apapun yang terjadi tetap semangat
10. Kawan seperjuangan 2010, semangat untuk menjadi yang terhebat
11. Adek-adek di asrama putri, terima kasih atas kata-kata semangatnya terkhusus buat Kurniati, ami, fitri, ragil, ulfa, jijah, shinta dan yang lainnya yang gak bisa kakak sebutin satu persatu. Sekali lagi terima kasih

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan namanya belum disebutkan diatas. insyaAllah Allah memberkahi segala bentuk pengorbanan dan usaha yang telah dilakukan.

Padang, Juli 2014

Peneliti

Sri Martayona

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABLE.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Latar belakang .....	6
C. Identifikasi Masalah .....	7
D. Batasan Masalah .....	7

E. Rumusan masalah .....	8
--------------------------	---

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### A. Kegiatan menenun dalam terapi okupasi

1. Pengertian Terapi Okupasi .....	9
2. Sasaran Terapi Okupasi Bagi ATG Sedang .....	10
3. Ruang Lingkup Terapi Okupasi Bagi Atg Sedang .....	10
4. Prinsip pelaksanaan terapi okupasi.....	11
5. Langkah – langkah terapi okupasi dalam menenun.....	12

### B. Kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang

1. Pengertian ATG sedang .....	18
2. Karakteristik ATG sedang.....	19
3. Kebutuhan ATG sedang.....	21
4. Motorik halus ATG sedang.....	22
5. Strategi melatih motorik halus ATG sedang.....	27
6. Prinsip-prinsip pembelajaran .....	28

C. Penelitian yang relevan .....	29
D. Kerangka konseptual.....	30
E. Hipotesis .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian .....	32
B. Variabel penelitian .....	34
C. Subjek penelitian .....	34
D. Defenisi operasional.....	35
E. Setting penelitian .....	36
F. Langkah kegiatan .....	36
G. Teknik dan alat pengumpul data .....	39
H. Teknik analisis data .....	40
I. Kriteria pengujian hipotesis .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi data.....	42
------------------------	----

B. Analisis data .....	51
C. Pembuktian hipotesis.....	74
D. Pembahasan penelitian.....	74
E. Keterbatasan penelitian.....	77
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Alat tenun sederhana.....	14
2. Posisi pemasangan paku.....	15
3. Benang lungsi yang sudah terpasang .....	16
4. Pola anyam dasar .....	17
5. Desain Multiple Cross Variabel .....	33

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Panjang kondisi.....	51
2. Estimasi kecenderungan arah.....	55
3. Rentang stabilitas variabel intervensi.....	56
4. Persentasi stabilitas.....	60
5. Kecenderungan jejak data .....	67
6. Tingkat perubahan level.....	68
7. Rangkuman hasil visual dalam kondisi.....	69
8. Jumlah variabel yang berubah.....	70
9. Perubahan kecenderungan arah.....	70
10. Perubahan kecenderungan stabilitas.....	71
11. Level perubahan.....	72
12. Rangkuman hasil antar kondisi.....	73

## DAFTAR GRAFIK

### Grafik

1. Kondisi baseline awal.....	43
2. Kondisi intervensi.....	46
3. Menentukan panjang kondisi.....	49
4. Estimasi kecenderungan arah.....	53
5. Stabilitas kecenderungan.....	65

## DAFTAR BAGAN

### Bagan

1. Kerangka konseptual .....	28
------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Asesmen .....	83
2. Kisi-kisi penelitian.....	85
3. Ppi .....	89
4. Instrument penelitian.....	90
5. Evaluasi penelitian.....	107
6. Jadwal pelaksanaan penelitian.....	119
7. Dokumentasi .....	129

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak tunagrahita sedang adalah anak yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata yaitu 50-25 dari batas normal, anak ini memiliki keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan mental dibandingkan dengan teman sebayanya. Sulit memikirkan hal-hal yang abstrak. Karena kurangnya kemampuan itu, membuat anak tunagrahita sulit menghadapi pembelajaran akademik membaca, menulis, dan berhitung. Anak tunagrahita sedang pada umumnya belajar hanya dengan meniru. Tetapi masih memiliki kemampuan yang dapat ditingkatkan dalam bidang keterampilan.

Melihat keadaan anak tunagrahita tersebut maka kemampuannya itu dapat dikembangkan dalam mata pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan. Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari berbagai teknik dan cara menghasilkan sesuatu karya yang indah. Berbagai macam hal yang dipelajari seperti keterampilan membuat keset, belajar jahit menjahit, belajar memotong kain, belajar menenun dan sebagainya. Mata pelajaran ini mengembangkan kemampuan kreatifitas anak dan memerlukan kemampuan motorik halus yang baik.

Kemampuan motorik halus itu adalah kemampuan yang menggunakan otot-otot kecil. Kemampuan motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontiniu dan rutin. Seperti mencoret, menggambar, menulis, meremas, menggunting dan lain-lain. Latihan itu bisa

didapatkan di mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang terdapat di dalam kurikulum di sekolah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP (2006) di kelas IX/C<sub>1</sub> SLB terdapat mata pelajaran seni budaya dan keterampilan dengan standar kompetensi mengenal karya seni nusantara dan kompetensi dasarnya membuat hasil karya seni kriya nusantara. Tujuan dari kompetensi dasar ini untuk meningkatkan kemampuan anak tentang pengenalan karya seni nusantara, macam-macam karya seni dan membuat salah satu karya seni kriya nusantara secara sederhana.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB N. 1 Limau Manis Padang mulai awal September 2013 pada kelas IX/C<sub>1</sub> dapat dipaparkan, ada lima anak tunagrahita sedang yang duduk di kelas IX/C<sub>1</sub>, diantara kelima anak ini ada satu anak yang mengalami hambatan dalam kemampuan motorik halusya dibandingkan dengan teman lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa tunagrahita sedang yang berinisial X sudah duduk di kelas IX/C<sub>1</sub> yang berumur 18 tahun memiliki keterbatasan dalam kemampuan motorik halusya. Hal ini disebabkan karena kekakuan pada otot-otot jari tangan, sehingga terhambat aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari seperti memasang kancing baju, menalikan tali sepatu, dan hal yang berhubungan dengan jari tangan. Apabila hal ini dibiarkan dan kondisi jari tangan anak tidak dilatih maka selamanya aktivitas anak akan dibantu oleh orang tua, hal ini terlihat dalam memakai baju kemeja ke sekolah, memasang kancing baju, dan mengikat tali sepatu.

Hasil wawancara dengan guru didapatkan bahwa X ini dalam belajar susah untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan otot jari tangan. Dari lima

temannya di kelas X sangat membutuhkan perhatian dalam mengembangkan kemampuan motorik halus nya. Dengan keadaan otot-otot jari tangan yang kaku, tidak banyak hal yang dapat dilakukan X dengan baik. Contohnya dalam hal menulis hasilnya tidaklah rapi dan ketika dicobakan memasang kancing baju, baik dari buah baju yang besar sampai yang kecil X tidak bisa dan X juga tidak erat dalam memegang benda.

Hasil pengamatan dalam belajar keterampilan di sekolah X tidak mampu memasukkan benang ke dalam jarum, dengan bantuan gurunya X baru bisa memasukkan benang tersebut ke dalam jarum. Padahal gurunya sudah memberikan kertas karton tebal dan dibuat lubang yang besar pada tepi gambar seperti gambar kupu-kupu. Namun X juga masih tidak mampu memasukkan benang tersebut ke dalam karton yang sudah dilubangi. Dengan perhatian yang tinggi guru membantu X dengan perlahan untuk membantu anak memasukkan jarum tersebut ke dalam lubang-lubang yang berbentuk kupu-kupu. Yang hasilnya X tidak bisa mengikuti belajar keterampilan tersebut dengan baik sesuai dengan harapan gurunya.

Di sekolah guru mengajarkan mewarnai gambar yang disediakan oleh sekolah. Ini adalah satu keterampilan yang dilatih untuk melatih motorik halus X, mewarnai dengan menggunakan pensil warna. Selama pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah guru tidak menerapkan belajar keterampilan menggunakan kurikulum sehingga X minim sekali mendapatkan keterampilan baru, yang seharusnya diajarkan dan dipelajari anak.

Bertitik tolak dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, maka peneliti melakukan asesmen tentang kemampuan motorik halus X. Analisis data yang peneliti dapatkan dari asesmen adalah X tidak bisa menggenggam benda dengan seluruh jari tangannya, X hanya bisa menggenggam menggunakan ibu jari dan telunjuk, seperti menggenggam pensil atau pena. Di lain sisi, X bisa menjulurkan tangan mengambil buku, tetapi X tidak bisa mengambil pensil dan penghapus dengan baik, X harus menggunakan kedua tangannya untuk mengambil benda tersebut karena ukurannya yang kecil. Setelah itu X disuruh merobek kertas mulai dari yang berpola dan tidak berpola, hasilnya X bisa merobek kertas yang tidak berpola dan tidak mampu merobek kertas yang berpola karena hasilnya tidak bagus. Selanjutnya X diberikan kertas lalu disuruh melipat kertas sesuai kemampuannya secara bebas, hasilnya anak bisa melipat dengan baik, tetapi setelah diberikan kertas yang berpola dan disuruh melipatnya hasilnya tidak rapi dan tidak mengikuti pola, dan juga tidak bisa melipat kertas berbentuk.

Hari berikutnya X disuruh menggunting kertas yang terdiri dari gambar persegi, lingkaran, dan segitiga. X memerlukan sedikit waktu untuk memakai gunting, X sulit memasukkan jari ke dalam gagang gunting. X hanya bisa menggunakan gunting yang besar ukuran 3 jari masuk ke dalam gagang gunting. Setelah itu X mulai menggunting kertas bebas hasilnya tidak bagus. Tetapi menggunting lurus anak bisa melakukannya. Selesai itu X mencoba membalikkan buku, hasilnya X membalikkan buku tidak satu halaman tapi langsung 3-4 halaman, karena ujung jarinya kaku.

Hari ketiga X belajar mewarnai hasilnya X tidaklah rapi warnanya tidak rata dan keluar dari gambar. Selesai mewarnai X diberi plestisin. X mengambil plestisin dengan jari telunjuk dan mengapitnya dengan ibu jari. Lalu meletakkan plestisin tersebut di telapak tangan, lalu meremas plestisin tetapi tidak semua jarinya ikut meremas dengan baik, dan genggamannya tidak kuat. Dan yang terakhir X tidak bisa menyusun puzzle dengan benar mulai dari puzzle yang mudah dan yang rumit.

Untuk itu peneliti memberikan layanan khusus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus X dalam bidang keterampilan. Salah satu solusi yang dapat peneliti berikan kepada X yaitu melalui kegiatan menenun sederhana. Dimana kegiatan menenun sederhana merupakan kegiatan yang dipakai dalam membuat sebuah karya tekstil menggunakan peralatan sederhana, menyusun benang lungsi (rentangan benang kasur) dan pakan helai (benang penenun) hingga menjadi selembar kain. Benang-benang disilangkan dengan berdasarkan pola anyam. Menenun sangat menarik karena kita dapat memperoleh pengalaman untuk menyusun benang menjadi lembaran kain. Proses dapat dikerjakan dengan mudah baik di sekolah maupun di rumah. Pada prinsipnya peralatan tenun sederhana berupa kerangka kayu berbentuk segi empat yang ukuran panjang dan lebarnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Alat tenun sederhana ini perlu dibuat khusus karena tidak dijual di pasar.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti hal yang berkaitan dengan motorik halus anak tunagrahita sedang. Peneliti mencoba mengangkat masalah yaitu “meningkatkan kemampuan motorik

halus melalui kegiatan menenun sederhana bagi anak tunagrahita sedang kelas IX/C<sub>1</sub> di SLB N.1 Limau Manis Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak tunagrahita sedang X tidak bisa memasukkan benang ke dalam jarum
2. Anak tunagrahita sedang X tidak bisa memasukkan kancing baju ke dalam lobang baju kemejanya.
3. Anak tunagrahita sedang X tidak bisa mengikat tali sepatunya.
4. Anak tunagrahita sedang X belum rapi dalam menulis
5. Anak tunagrahita sedang X belum dapat dengan erat memegang benda
6. Anak tunagrahita sedang X belum bisa mengambil penghapus
7. Anak tunagrahita sedang X belum bisa merobek kertas berpola
8. Anak tunagrahita sedang X belum bisa melipat kertas secara berpola
9. Anak tunagrahita sedang X belum bisa menggunting kertas berbentuk
10. Anak tunagrahita sedang X belum bisa menyusun puzzle dengan benar
11. Anak tunagrahita sedang X belum bisa membalikkan halaman buku satu persatu

12. Anak tunagrahita sedang X belum bisa mewarnai gambar dengan benar
13. Anak tunagrahita sedang X belum bisa meremas plestisin dengan semua jari tangan
14. Anak tunagrahita sedang X belum bisa melakukan teknik tenunan sederhana
15. Guru belum pernah mengajarkan kepada X teknik tenunan sederhana dalam mata pelajaran SBK

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini menjadi meningkatkan kemampuan motorik halus (memasukkan benang ke dalam jarum, memasang karton pembatas, menggunting benang, menyusun helaian benang, dan mengikat ujung benang) melalui kegiatan menenun sederhana untuk anak tunagrahita sedang

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah kegiatan menenun sederhana dapat meningkatkan kemampuan motorik halus bagi anak tunagrahita sedang kelas IX/C1 di SLB N.1 Limau Manis Padang”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas kegiatan menenun sederhana dalam meningkatkan kemampuan motorik halus bagi anak tunagrahita sedang kelas IX/C<sub>1</sub> di SLB N.1 Limau Manis Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak

1. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi yang akan memberikan layanan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya dalam kemampuan menggunakan jari tangannya. Manfaat praktis ini sasarannya adalah bagi guru.
2. Manfaat teoritik, yaitu bagi peneliti selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dan arahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.